



PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MANAJEMEN BAGI MASYARAKAT NELAYAN DI LAUT ARGAPURA, DISTRIK JAYAPURA SELATAN, KOTA JAYAPURA

*(Improved Understanding of Fishing Communities Management Concepts in Argapura Sea,
 South Jayapura District, Jayapura City)*

Grace C.L. Rumbiak^{1*}, Hesti Murwaniputri¹, Thesa Permatsari Samosir¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih
 Jl. Kamp Wolker Yabansai, Jayapura, Papua 99351
 Kampus Abepura Jl. Raya Sentani Abepura, Papua 99358

*Correspondence email: Rumbiakgrace5@gmail.com

Abstract

The fishing community in Argapura Laut, South Jayapura District, Jayapura City has a settlement pattern that is above sea water, so the connecting road there is a rafting road. The condition of the existing jeramba road depends on the economy of the existing community. Each house has responsibility for the rapids around its house. The economic conditions of the people in Argapura Laut are very varied so it is very necessary to increase knowledge about management. The livelihood of the people in Argapura Laut is dominated by fishermen. The concept of fishermen there is fishing with basic fishing techniques. The aim of this service is to increase knowledge and understanding of the application of management concepts for the fishing community in Argapura Laut, South Jayapura District, Jayapura City. The method used is outreach and training on the implementation of POAC for the community. The expected result is that people have knowledge and understanding of management science and concepts and can apply them in everyday life so that people can maximize what is meant by effective and efficient.

Keywords: Economy, Effective, Efficient, Management, and Fishermen

1. PENDAHULUAN

Masyarakat di Papua pada umumnya selalu memiliki nilai budaya yang disandingkan pada kehidupannya. Kebudayaan yang ada sangatlah melekat dengan erat, mitos atau takhayul yang diturunkan melalui cerita dari orang tua ke anak dan anak ke anaknya lagi menjadi penyebaran budaya yang kuat. Budaya yang diturunkan melalui cerita tadi juga berdampak pada proses adaptasi terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat di Papua terutama pesisir sangat mengetahui atau mengenal laut, pemanfaatan yang ada ialah laut dijadikan sebagai lapangan pekerjaan dimana mereka akan ke laut dan mencari hasil laut dalam hal ini adalah ikan. Masyarakat yang hidup di pesisir memiliki mata

pencaharian yang dominan sebagai nelayan. Nelayan yang terdapat di Argapura Laut Distrik Jayapura Selatan merupakan nelayan pesisir dimana perahu yang digunakan adalah perahu dayung dan kebanyakan adalah perahu fiber bantuan pemerintah.

Masyarakat di Argapura memiliki pola memancing dengan teknik dasaran dan teknik dasaran ini sangat berpengaruh pada cuaca dan musim. Memancing dengan pola dasaran yang dilakukan oleh masyarakat di Argapura adalah melakukan aktivitas memancing pada lokasi yang sudah mereka tandai pada peta mental (mindmap) yang telah mereka miliki. Patokan untuk membuat peta mental adalah tanda alam atau kempakan alam seperti gunung, tanjong dan juga ada situs situs yang digunakan seperti bangunan gereja dan

Menara. Konsep menentukan lokasi dengan menebak-nebak ini seringkali mengakibatkan hasil yang diperoleh tidak maksimal. Konsep manajemen yang menjadi dasar pengabdian ini adalah untuk mengenalkan masyarakat nelayan di Argapura untuk menerapkan konsep maupun pola yang efektif dan efisien. Tujuan dari pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman Masyarakat terhadap konsep manajemen diharapkan mampu diaplikasikan dan berdampak positif bagi perekonomian masyarakat nelayan di Argapura Laut Distrik Jayapura Selatan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode sosialisasi. Pengertian sosialisasi adalah suatu proses interaksi dan pembelajaran yang dilakukan seorang manusia sejak lahir hingga akhir hayatnya di dalam suatu budaya masyarakat. Sedangkan, pengertian sosialisasi secara sempit berarti sebuah proses pembelajaran dari manusia agar dapat mengenali lingkungan yang kelak akan ia hidupi, baik lingkungan fisik ataupun sosial. Secara umum, pengertian sosialisasi adalah suatu proses belajar-mengajar dalam berperilaku di masyarakat. Beberapa orang juga mengatakan bahwa sosialisasi adalah proses penanaman nilai, kebiasaan, dan aturan dalam bertingkah laku di masyarakat dari satu generasi ke generasi lainnya. Dalam proses sosialisasi sendiri, manusia disesuaikan dengan peran dan status sosial masing-masing di dalam kelompok masyarakat. Dengan adanya proses sosialisasi, maka seseorang bisa mengetahui, memahami sekaligus menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan peran status masing-masing sesuai budaya masyarakat. Selanjutnya, dalam proses pengenalan hak dan kewajiban seorang manusia dewasa, setiap individu atau manusia perlu melakukan sosialisasi untuk mempelajari dan mengembangkan pola-pola perilaku sosial bersama anggota masyarakat lainnya. Peserta yang mengikuti sosialisasi adalah Masyarakat di Argapura laut dan berjumlah lebih kurang 15 orang, peserta merupakan warga setempat dan Sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Materi yang disampaikan adalah teori tentang manajemen guna mengenalkan dan meningkatkan pemahaman Masyarakat yang bekerja sebagai nelayan terkait konsep POAC.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam keseharian masyarakat nelayan yang terdapat di Argapura Laut Sebagian besar hidup mereka bergantung dengan laut hal ini menjadikan laut selain tempat hidup laut juga merupakan sumber kehidupan. Berdasar pada observasi awal yang telah dilakukan oleh tim perlu adanya peningkatan pemahaman terkait konsep manajemen *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling* (POAC), dikarenakan tim menilai bahwa jika ada modifikasi dengan cara mereka mencari ikan maka akan ada pendapatan yang bertambah. Konsep yang pengabdian dan usung saat melakukan pengabdian adalah mendengar masyarakat bercerita karena tim meyakini masyarakat yang hidup dan tinggal di pesisir laut dari generasi ke generasi pastilah memiliki cara tersendiri dalam mencari ikan. Pengetahuan lokal atau kearifan lokal ini yang tim jadikan sebagai bahan penerapan konsep manajemen POAC, pengetahuan lokal yang tim dapat adalah masyarakat nelayan di Argapura Laut sudah mengenal konsep Rumpon.

Rumpon merupakan suatu jenis alat bantu penarik atau pengumpul ikan yang dipasang di laut, baik laut dangkal dan dapat juga dipasang di laut dalam. Pemasangan rumpon bertujuan untuk menarik gerombolan ikan agar berkumpul di sekitar rumpon, hal ini dapat memudahkan ikan untuk ditangkap atau di pancing. Rumpon yang dibuat oleh manusia memiliki tujuan sebagai rumah ikan atau tempat berkumpul ikan. Rumpon merupakan rumah buatan bagi ikan di dasar laut yang sengaja dibuat dengan menaruh berbagai jenis barang di dasar laut seperti ban, dahan dan ranting dengan pohonnya sekaligus. Material tersebut dimasukkan dengan diberikan pemberat berupa beton, batu - batuan dan pemberat lainnya sehingga posisi dari rumpon tidak bergerak karena arus laut. Material yang dimasukkan ke dalam laut dapat terus ditambah secara berlanjut untuk menambah massa rumpon.

Pembuatan rumpon ikan sebenarnya adalah salah satu cara untuk mengumpulkan ikan, dengan membentuk kondisi dasar laut menjadi mirip dengan kondisi terumbu karang alami, rumpon membuat ikan merasa seperti mendapatkan rumah baru. Meski untuk mengetahui keberhasilannya dibutuhkan waktu yang tidak sedikit sekitar 3 - 6 bulan, tetapi usaha pembuatan rumpon ini

merupakan solusi terbaik meningkatkan hasil perikanan di laut. Agar kepemilikan rumpon tidak tertukar atau hilang, maka diberi tanda, misalnya dengan bendera, pelampung, cermin, atau tanda lain sesuai keinginan pemiliknya. Banyak penelitian telah dilakukan dalam rangka mengungkapkan alasan mengapa ikan-ikan tertarik untuk berkumpul di sekitar rumpon dan bagaimana mekanisme berkumpulnya ikan tersebut. Meski demikian alasan sesungguhnya mengenai ketertarikan ikan terhadap benda yang terapung ini masih belum terpecahkan dan masih menjadi objek penelitian yang menarik bagi banyak peneliti.

Hipotesis - hipotesis yang timbul dari hasil-hasil penelitian dalam hal ini diantaranya menyatakan bahwa ikan tertarik untuk berkumpul di sekitar rumpon untuk berlindung dari predator, sebagai sumber ketersediaan makanan, sebagai tempat membersihkan diri bagi ikan-ikan tertentu, dan untuk meningkatkan kemungkinan selamatnya telur, larva dan anakan dari ikan-ikan tersebut Gooding and Magnuson (1967). Freon dan Dagorn (2000) meyakini bahwa ikan menggunakan rumpon sebagai titik berkumpul dan bersosialisasi dengan ikan lainnya. Castro *et al.* (2002) mengungkapkan teori bahwa ikan menjadikan rumpon sebagai titik acuan navigasi. Yusfiandayani (2004) menyimpulkan bahwa mekanisme berkumpulnya ikan pelagis kecil di sekitar rumpon cenderung disebabkan oleh proses rantai makanan. Freon & Dagorn (2000) menyebutkan enam teori mengenai alasan berkumpulnya ikan di sekitar rumpon yaitu : (1) ikan menjadikan rumpon sebagai tempat berlindung dari pemangsa; (2) ikan menjadikan rumpon sebagai penanda yang digunakan dalam menuntun pergerakannya ketika bermigrasi; (3) ikan menjadikan rumpon sebagai lokasi istirahat dan mengumpulkan tenaga setelah menempuh jarak yang jauh; (4) Ikan menjadikan rumpon sebagai tempat mencari makan karena banyaknya biomassa ikan yang terkumpul di sekitar rumpon; (5) ikan mendatangi rumpon untuk mendapatkan informasi mengenai kaya/tidaknya lingkungan di sekitarnya; dan (6) ikan menjadikan rumpon sebagai tempat berkumpul dengan individu lain untuk membentuk gerombolan yang lebih besar. Laut sangat luas dan untuk mencari lokasi ikan akan sangat sulit jika ikan itu berpindah-pindah namun jika ikan itu dapat dikumpulkan

dan nelayan dapat mengetahui lokasinya maka biaya transport ke lokasi akan dapat di kalkulasi dengan baik. Jumlah tangkapanpun akan meningkat dikarenakan nelayan tidak mencari posisi ikan melainkan langsung menuju pada lokasi yang telah disiapkan.

Menanamkan pola berfikir efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan hidup sangatlah penting dimana dalam membuat rumpon akan ada biaya yang diperlukan untuk modal bahan dan pembuatan serta tenaga untuk merakitnya. Jika dilakukan kalkulasi sederhana maka untuk memperoleh untung maka keuntungan dibagi dengan modal awal. Rumpon memiliki usia yang cukup lama namun terdapat beberapa kendala yang biasa ditemui yaitu tali penanda kerap kali putus secara alami maupun diputuskan oleh manusia.

Dampak jika tali putus adalah nelayan sulit mencari lokasi tepat rumpon yang telah dipasang sehingga tim memberikan tambahan pengetahuan yaitu menggunakan koordinat yang dapat diakses menggunakan handphone. Penandaan menggunakan koordinat akan mengantarkan nelayan pada lokasi rumpon yang telah di buat. Keuntungan rumpon adalah nelayan tidak mencari lokasi ikan secara acak, biaya bahan bakar untuk transport dapat lebih hemat dan hasil tangkapan lebih banyak.

Berikut adalah dokumentasi saat melaksanakan pengabdian di Argapura Laut Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura.



Gambar 1. Sosialisasi Dengan Masyarakat



Gambar 2. Penyerahan Bahan dasar pembuatan Rumpon



Gambar 3. Pembuatan Rumpon

4. KESIMPULAN

Pengabdian yang telah dilakukan di Argapura Laut Distrik Jayapura selatan telah dilaksanakan dengan memberikan pemahaman konsep manajemen kepada masyarakat nelayan yang terdapat di Argapura Laut Distrik Jayapura Selatan. Hal yang telah dilakukan adalah menanamkan pola berfikir efektif dan efisien dengan membuat alat atau tempat pengumpul ikan yang disebut rumpon guna mengurangi biaya transport, efisiensi waktu dan meningkatkan hasil tangkapan.

DAFTAR PUSTAKA

José J. Castro, 2002. A General Theory on Fish Aggregation to Floating Objects: An

Alternative to the Meeting Point Hypothesis. *Reviews in Fish Biology and Fisheries*.11:255-277
 Gooding and Magnuson, 1967. Ecological Significance of a Drifting Object to Pelagic Fishes. *Pacific Science*. 21:486-497.
 Freon dan Dagorn, 2000. Review of Fish Associative Behavior: Toward a Generalization of the Meeting Point Hypothesis. *Reviews in Fish Biology and Fisheries*. 10:183-207.
 M.P.Todaro & S.C.Smith, 2009. *Pembangunan Ekonomi*, Penerbit Erlangga. Jakarta.
 Yusfiandayani, 2004. Studi Tentang Mekanisme Berkumpulnya Ikan Pelagis Kecil di Sekitar Rumpon dan Pengembangan Perikanan di Perairan Pasauran, Propinsi Banten. *Disertasi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.